Pengaruh Sikap Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak Dan Sosialisasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jember

Yunita Kumala Nindya¹, Nurharibnu Wibisono²

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Merdeka Madiun, Jl.Serayu 79, Madiun, 63133
E-mail: yunitakumala48@yahoo.com

²Fakultas Ekonomi, Universitas Merdeka Madiun, Jl.Serayu 79, Madiun, 63133
E-mail: nurharibnu@unmer-madiun.ac.id

Abstract— The purpose of the study was to determine the effect of taxpayer attitudes, knowledge, tax socialization of taxpayer compliance in the Jember Primary Tax Service Office. This type of research is associative research. Data collection techniques using questionnaires, interviews and observations. The analysis technique uses multiple linear regression. The results obtained show that (1) there is an influence of the attitude of the taxpayer on taxpayer compliance in the KPP Pratama Jember.(2) there is the influence of tax knowledge on taxpayer compliance in KPP Pratama Jember. (3) there is an effect of tax socialization on taxpayer compliance at KPP Pratama Jember. (4) there is an influence of the attitude of the taxpayer, tax knowledge and tax socialization of taxpayer compliance in KPP Pratama Jember.

Keywords—: taxpayer attitudes; tax knowledge; tax socialization; taxpayer compliance.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Definisi pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 ayat 1 berbunyi: Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak mempunyai peranan penting untuk melaksanakan pembangunan di Indonesia.Berdasarkan sistem perpajakan di Indonesia yaitu *Self Assessment System*.Menurut Mardiasmo (2016),*Self Assessment System* adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada Wajib Pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang. Wajib Pajak aktif menghitung, memperhitungkan, menyetor, dan melaporkan sendiri pajaknya.

Penerimaan pajak dari tahun ke tahun selalu meningkat namun pajak yang disetorkan ke kas negara belumlah maksimal karena tidak mencapai target penerimaan yang telah ditetapkan.Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya pencapaian penerimaan pajak tersebut adalah adanya penghindaran dan penggelapan pajak oleh Wajib Pajak orang pribadi maupun badan (Maftuchan, 2014 dalam Abrahams dan Kristanto, 2016).Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terjadi di masyarakat, Wajib Pajak maupun di wilayah Direktorat Jenderal Pajak itu sendiri.

KPP Pratama Jember berupaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Wajib Pajak tentang dunia perpajakan.Wajib Pajak dihimbau untuk aktif dalam mengurus pajaknya sendiri. Upaya yang dilakukan KPP Pratama Jember adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Wajib Pajak akan hak dan kewajibannya dengan memberikan sosialisasi perpajakan. Dengan memberikan sosialisasi, diharapkan Wajib Pajak patuh akan hak dan kewajibannya yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai sistem dan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh sikap Wajib Pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jember.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jember.
3. Untuk mengetahui pengaruh sosialisasi pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jember.
4. Untuk mengetahui pengaruh sikap Wajib Pajak, pengetahuan pajak dan sosialisasi pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jember.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pajak

Menurut Mardiasmo (2016) pengertian pajak adalah sebagai berikut :

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 ayat 1 berbunyi:

Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

B. Sikap Wajib Pajak

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu obyek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada obyek tersebut (Mustikasari, 2007). Sikap mempunyai peran yang penting dalam menjelaskan perilaku seseorang dalam lingkungannya, walaupun masih banyak faktor lain yang mempengaruhi perilaku, seperti stimulus, latar belakang individu, motivasi, dan status kepribadian.

C. Pengetahuan Pajak

Pengetahuan pajak adalah proses pengubahan sikap dan penataan perilaku seorang Wajib Pajak atau kelompok Wajib Pajak dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pegajaran dan pelatihan. Pengetahuan akan peraturan perpajakan masyarakat melalui pendidikan formal maupun non formal akan berdampak positif terhadap kepatuhan para Wajib Pajak untuk membayar pajak (Murti; J. Sondakh dan Sabijono, 2014). Oleh karena itu, penting untuk memiliki pengetahuan yang matang tentang peraturan perpajakan dan kompetensi dalam membayar pajak (Siregar dan Pramushita, 2012).

D. Sosialisasi Pajak

Berdasarkan Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor: SE-98/PJ/2011 dikatakan bahwa sosialisasi perpajakan merupakan suatu upaya dan proses memberikan informasi perpajakan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat, dunia usaha, aparat, serta lembaga pemerintah maupun non pemerintah agar terdorong untuk paham, sadar, peduli dan berkontribusi dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Sosialisasi perpajakan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak, karena dengan adanya sosialisasi perpajakan baik secara langsung maupun tidak langsung, Wajib Pajak akan memperoleh pemahaman serta informasi mengenai ketentuan perpajakan sehingga membuat Wajib Pajak mengerti atau paham dan sadar atas kewajibannya untuk menyetor dan melaporkan kewajiban perpajakannya secara rutin (Yuliasari, 2015).

E. Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia, kepatuhan adalah motivasi seseorang, kelompok atau organisasi untuk berbuat sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Menurut Rahayu (2017) kepatuhan perpajakan merupakan ketaatan Wajib Pajak dalam melaksanakan ketentuan perpajakan yang berlaku.

F. Hipotesis Penelitian

1. Sikap Wajib Pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.
2. Pengetahuan Pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.
3. Sosialisasi Pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.
4. Sikap Wajib Pajak, pengetahuan pajak dan sosialisasi pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif (hubungan). Menurut Sugiyono (2005) "*Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih*". Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap Wajib Pajak, pengetahuan tentang perpajakan dan sosialisasi pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Jember.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yaitu pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jember, bertempat di Jalan Karimata No. 54 A Jember. Penelitian dilakukan dari bulan April 2018 sampai bulan Agustus 2018.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jember per Maret 2018. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 Wajib Pajak. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan rumus Slovin.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara yaitu dengan teknik kuesioner dimana pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab. Data juga didapat dari hasil wawancara kepada pegawai Kantor Pelayanan Pajak Pratama dan observasi.

E. Metode Analisis Data**Uji Validitas**

Menurut Ghazali (2013), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuisisioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti. Pengujian validitas menggunakan *pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir dengan total skor. Jika korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi di bawah 0,05, maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya.

F. Uji Reliabilitas

Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam pengujian ini, peneliti mengukur reliabelnya suatu variabel dengan cara melihat tabel *Cronbach Alpha* dengan signifikansi lebih besar dari 0,60. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Jika nilai Alpha < 60% hal ini mengindikasikan ada beberapa responden yang menjawab tidak konsisten dan harus kita lihat satu persatu jawaban responden yang tidak konsisten harus dibuang dari analisis dan Alpha akan meningkat (Devaluisa, 2009).

G. Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) pada uji normalitas, untuk lebih memastikan apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* (*Analisis Explore*) yaitu jika signifikansi > 0,05 maka data terdistribusi normal dan jika signifikansi < 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

H. Uji Multikolinieritas

Tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel-variabel ekplanatori, yaitu tidak terjadi hubungan yang sempurna antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinier adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukan adanya multikolinieritas adalah *tolerance* < 0,10 atau sama dengan $VIF > 10$ (Ghozali, 2011).

I. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas yaitu komponen pengganggu yang mempunyai varians tidak sama atau tidak homogen. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas digunakan metode *Spearman Rho*. Jika nilainya lebih dari $\alpha = 0,05$ berarti tidak terjadi heterokedastisitas.

J. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (*DW-test*). Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

K. Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik statistik yang berupa regresi berganda. Persamaan regresi linear berganda dengan menggunakan 4 (variabel) independen variabel independen dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

α = konstanta

β = koefisien regresi

X_1 = Sikap Wajib Pajak

X_2 = Pengetahuan Pajak

X_3 = Sosialisasi Pajak

ε = Error

L. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisa determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya (Sugiyono, 2016). Koefisien determinasi ini dilakukan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel sikap Wajib Pajak, pengetahuan pajak, dan sosialisasi pajak secara simultan terhadap kepatuhan Wajib Pajak di Kantor KPP Pratama Jember.

M. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikan simultan (Uji f) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Priyatno, 2013). Pengambilan kesimpulan dalam uji statistik F berdasar probabilitas dengan ketentuan:

1. Probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
2. Probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

N. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2013), uji statistik t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

IV. PEMBAHASAN

A. Metode Analisis Data

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Sikap Wajib Pajak (X_1)	$X_1(1)$	.717	.207	Valid
	$X_1(2)$	.848	.207	
	$X_1(3)$	.757	.207	
	$X_1(4)$	.843	.207	
Pengetahuan Pajak (X_2)	$X_2(1)$	.670	.207	Valid
	$X_2(2)$	.732	.207	
	$X_2(3)$	.733	.207	
	$X_2(4)$	.644	.207	
	$X_2(5)$	.707	.207	
Sosialisasi Pajak (X_3)	$X_3(1)$	.827	.207	Valid
	$X_3(2)$	.843	.207	
	$X_3(3)$	.808	.207	
	$X_3(4)$	.748	.207	
	$X_3(5)$	.685	.207	
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Y(1)	.794	.207	Valid
	Y(2)	.608	.207	
	Y(3)	.656	.207	

Y (4)	.841	.207
-------	------	------

Sumber: Hasil Uji Statistik menggunakan Aplikasi SPSS 16.00

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui untuk variabel sikap Wajib Pajak (X_1), pengetahuan pajak (X_2), sosialisasi Pajak (X_3) dan Kepatuhan Wajib Pajak (Y) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel untuk semua item, artinya seluruh item instrumen penelitian memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total. Dengan demikian, semua item tersebut valid atau sah digunakan sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian ini.

B. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha hitung	Cronbach Alpha	Keterangan
Sikap Wajib Pajak (X_1)	.828	.60	Reliabel
Pengetahuan Pajak (X_2)	.796	.60	Reliabel
Sosialisasi Pajak (X_3)	.812	.60	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	.813	.60	Reliabel

Sumber: Hasil Uji Statistik menggunakan Aplikasi SPSS 16.00

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui hasil uji reliabilitas terhadap variabel sikap Wajib Pajak (X_1) dengan nilai signifikansi $0,828 > 0,6$, pengetahuan pajak (X_2) dengan nilai signifikansi $0,796 > 0,6$, sosialisasi pajak (X_3) dengan nilai signifikansi $0,812 > 0,6$, dan kepatuhan Wajib Pajak (Y) dengan nilai signifikansi $0,813 > 0,6$. Hal tersebut menunjukkan bahwa item-item pernyataan untuk setiap variabel adalah reliabel.

C. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19315950
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.095
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		1.212
Asymp. Sig. (2-tailed)		.106

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Uji Statistik menggunakan Aplikasi SPSS 16.00

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa hasil uji K-S untuk kepatuhan Wajib Pajak sebesar 1,212 dan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,106. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti data terdistribusi secara normal.

D. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Sikap Wajib Pajak	.212	4.723	Lolos Multikolinearitas
Pengetahuan Pajak	.190	4.260	
Sosialisasi Pajak	.341	2.929	

a. Dependent Variable: kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Hasil Uji Statistik menggunakan Aplikasi SPSS 16.00

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk Sikap Wajib Pajak sebesar 4,723, Pengetahuan Pajak sebesar 4,260 dan Sosialisasi Pajak sebesar 2,929. Karena nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas.

E. Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

			kepatuhan Wajib Pajak	sikap Wajib Pajak	pengetahuan pajak	sosialisasi pajak
Spearman's rho	kepatuhan Wajib Pajak	Correlation Coefficient	1.000	.813**	.869**	.763**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000
		N	88	88	88	88
	sikap Wajib Pajak	Correlation Coefficient	.813**	1.000	.821**	.714**
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000
		N	88	88	88	88
	pengetahuan pajak	Correlation Coefficient	.869**	.821**	1.000	.698**
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000
		N	88	88	88	88
	sosialisasi pajak	Correlation Coefficient	.763**	.714**	.698**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.
		N	88	88	88	88

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Uji Statistik menggunakan Aplikasi SPSS 16.00

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui korelasi antara sikap Wajib Pajak dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,813. Korelasi antara pengetahuan pajak dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,869. Korelasi antara sosialisasi pajak dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,763. Karena nilai signifikansi korelasi >0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

F. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.919a	.844	.838	.19658	2.121

- a. Predictors: (Constant), sosialisasi pajak, sikap wajib pajak, pengetahuan pajak
b. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak

Sumber: Hasil Uji Statistik menggunakan Aplikasi SPSS 16.00

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat model regresi hasil uji *Durbin Watson (DW-test)* untuk nilai DW sebesar 2,121 sedangkan nilai du dapat diketahui dari tabel *Durbin Watson* (Tabel r) sebesar 1,724, sehingga dapat ditentukan untuk nilai 4-du sebesar 2,276. Apabila dimasukkan dalam rumus kriteria pengujian hipotesis adalah $du < DW < 4-du$. Sehingga dapat diketahui bahwa $1,724 < 2,121 < 2,276$. Karena DW terletak diantara du dan 4-du, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

G. Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.057	.217		-.263	.793
sikap Wajib Pajak	.220	.093	.222	2.366	.020
pengetahuan pajak	.589	.109	.534	5.405	.000

sosialisasi pajak	.201	.069	.214	2.897	.005
-------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Hasil Uji Statistik menggunakan Aplikasi SPSS 16.00

Berdasarkan Tabel 7 diatas, maka model persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = -0,057 + 0,220 X_1 + 0,589 X_2 + 0,201 X_3 + \varepsilon$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta $\alpha = -0,057$, hal ini menunjukkan apabila variabel sikap Wajib Pajak (X_1), variabel pengetahuan pajak (X_2) dan sosialisasi pajak (X_3) diabaikan dalam analisis, maka kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Jember (Y) sebesar - 0,057.
2. Nilai $\beta_1 = 0,220$, hal ini menunjukkan apabila sikap Wajib Pajak naik, maka kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Jember akan naik sebesar 0,220, dengan catatan variabel X_2 dan X_3 tetap.
3. Nilai $\beta_2 = 0,589$, hal ini menunjukkan apabila pengetahuan pajak naik, maka kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Jember akan naik sebesar 0,589 dengan catatan variabel X_1 dan X_3 tetap.
4. Nilai $\beta_3 = 0,201$, hal ini menunjukkan apabila sosialisasi pajak naik, maka kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Jember akan naik sebesar 0,201 dengan catatan variabel X_1 dan X_2 tetap.

H. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.919 ^a	.844	.838	.19658

a. Predictors: (Constant), sosialisasi pajak, sikap Wajib Pajak, pengetahuan pajak

Sumber: Hasil Uji Statistik menggunakan Aplikasi SPSS 16.00

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi ($RSquare$) yang diperoleh adalah 0,844. Artinya bahwa variasi dari ketiga variabel bebas, yaitu sikap Wajib Pajak, pengetahuan pajak dan sosialisasi pajak memberikan kontribusi pada kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Jember sebesar 84,4% sedangkan 15,6% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

I. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.559	3	5.853	151.463	.000 ^a
	Residual	3.246	84	.039		
	Total	20.805	87			

a. Predictors: (Constant), sosialisasi pajak, sikap Wajib Pajak, pengetahuan pajak

b. Dependent Variable: kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Hasil Uji Statistik menggunakan Aplikasi SPSS 16.00

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 atau dibawah nilai signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel sikap Wajib Pajak, pengetahuan pajak dan sosialisasi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Jember.

J. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 10. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.057	.217		-.263	.793
	sikap wajib pajak	.220	.093	.222	2.366	.020
	pengetahuan pajak	.589	.109	.534	5.405	.000
	sosialisasi pajak	.201	.069	.214	2.897	.005

a. Dependent Variable: kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan tabel 10 di atas menunjukkan bahwa variabel Sikap Wajib Pajak memiliki nilai signifikan sebesar $0,020 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel Sikap Wajib Pajak berpengaruh signifikan positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Jember. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Pajak memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga Pengetahuan Pajak berpengaruh signifikan positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Jember. Sedangkan untuk variabel Sosialisasi Pajak memiliki nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel Sosialisasi Pajak juga memiliki nilai signifikan positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Jember.

V. PEMBAHASAN

Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka diperoleh pembahasan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh signifikan antara sikap Wajib Pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Jember. Hal ini dapat dilihat pada tabel 10 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Yani Febriani dan Kusmuriyanto (2015), dengan judul "Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Semarang Candisari". Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa sikap Wajib Pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka diperoleh pembahasan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Jember. Hal ini dapat dilihat pada tabel 10 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nuraida (2017), dengan judul Pengaruh Sikap Wajib Pajak, Pengetahuan Tentang Perpajakan dan Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Yang Terdaftar di KPP Pratama Kudus). Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan tentang perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka diperoleh pembahasan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara sosialisasi pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Jember. Hal ini dapat dilihat pada tabel 10 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Temuan ini sejalan dengan penelitian Masruroh dan Zulaikha (2013), dengan judul Pengaruh Kemanfaatan NPWP, Sosialisasi Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Pada WP OP Di Kabupaten Tegal). Temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa Sosialisasi Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka diperoleh pembahasan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara sikap Wajib Pajak, pengetahuan pajak dan sosialisasi pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Jember. Hal ini dapat dilihat pada tabel 9 yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000$ atau dibawah nilai signifikan $0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel sikap Wajib Pajak, pengetahuan pajak dan sosialisasi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Jember.

VI. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data dan pembahasan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada Pengaruh secara parsial antara sikap Wajib Pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Jember.
2. Ada Pengaruh secara parsial antara pengetahuan pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Jember.
3. Ada Pengaruh secara parsial antara sosialisasi pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Jember.
4. Ada Pengaruh secara simultan antara sikap Wajib Pajak, pengetahuan pajak dan sosialisasi pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Jember.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Responden atau Wajib Pajak hendaknya tidak hanya mementingkan keuntungan yang didapat sebagai Wajib Pajak, tetapi responden juga harus mengembangkan rasa kesadaran akan kewajiban pajaknya untuk menciptakan sikap yang baik dalam memenuhi kewajiban pajaknya.
2. Hendaknya KPP Pratama Jember selalu mempertahankan kualitas pelayanan kepada Wajib Pajak, dengan menggunakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun).

Bagi Pemerintah hendaknya kepengurusan pajak sistem administrasinya dibuat secara mudah agar tidak menyulitkan Wajib Pajak.

VII. DAFTAR PUSTAKA

- Abrahams, N. B. dan Kristanto, A. B..2016. Persepsi Calon Wajib Pajak dan Wajib Pajak Terhadap Etika Penggelapan Pajak di Salatiga. *Jurnal Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol.1, No. 1. Universitas Kristen Satya Wacana.

- Devaluisa, Titanny dan Handayani, Sri.2009. *Hubungan Pertimbangan Etis, Perilaku Machiavellian dan Gender dalam Pengambilan Keputusan Etis* (Studi pada Mahasiswa S1 Akuntansi dan Mahasiswa PPA di Universitas Diponegoro dan Auditor di Semarang).*Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.Perpustakaan FE UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan*. Edisi 2016. Yogyakarta: Andi Offset.
- Murti; J. Sondakh dan Sabijono. 2014. Pelayanan Fiskus dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Manado.*Jurnal Emba*, Vol.2, No. 3 ISSN 2303-1174.
- Mustikasari, Elia. 2007. Kajian Empiris Tentang Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Perusahaan Industri Pengolahan di Surabaya.*Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Priyatno, Duwi. 2013. *Memahami SPSS*. Yogyakarta: MediaKom
- Rahayu, Siti Kurnia. 2017. *Perpajakan Indonesia Konsep & Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siregar, Baldric dan Pramushinta.2012. Pengaruh Pelayanan Fiskus dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris terhadap Wajib Pajak di Semarang Tengah).*Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro*, Vol.1, No. 1, 1-9.
- Suandy, Erly. 2005. *Hukum Pajak*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor: SE-98/PJ/2011
- Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Yuliasari, W. S., et al. 2015. Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi pada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratam Ponorogo).*Jurnal Administrasi Bisnis-Perpajakan (JAB)*, Vol.4, No. 2.